

EDUKASI PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA MELALUI DETEKSI DINI SADARI DI JORONG SUNGAI SARIAK

Vera Sesrianty¹, Endra Amalia²

^{1,2}Program Studi D III Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Perintis Indonesia
e-mail: verasesrianty@gmail.com

Abstrak

Kanker payudara merupakan kanker menempati urutan pertama di Indonesia serta salah satu penyumbang kematian pertama yang disebabkan oleh kanker. Tingginya jumlah angka kematian disebabkan karena sebagian besar dari penderita mengetahui penyakitnya setelah stadium lanjut karena pada stadium awal penderita tidak merasakan adanya keluhan ataupun gejala. Jika sudah stadium lanjut maka penyakit kanker akan banyak menimbulkan komplikasi fisik dan kematian. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan melalui deteksi dini sebagai langkah awal pencegahan kanker payudara sangat dibutuhkan sebelum masuk ke fase akhir yang sulit untuk diobati. Periksa payudara sendiri atau SADARI hingga saat ini merupakan cara deteksi dini kanker payudara yang cukup efektif, mudah dilakukan dan bisa diterapkan kepada semua usia, baik remaja dan wanita dewasa. Tujuan kegiatan ini untuk melakukan pendidikan kesehatan melalui SADARI untuk deteksi dini kanker payudara demi meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan dan perawatan dini. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2022 dengan melakukan penyuluhan tentang kanker payudara, cara melakukan pemeriksaan SADARI serta demonstrasi pemeriksaan SADARI. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta dibuktikan dengan 80% mampu menyebutkan kembali tentang definisi kanker payudara, 75% mampu menyebutkan kembali faktor resiko serta stadium kanker payudara, 85% peserta dapat menyebutkan kembali tentang definisi, tujuan dilakukan pemeriksaan, waktu yang tepat melakukan pemeriksaan, langkah-langkah pemeriksaan SADARI. Disarankan kepada peserta untuk selalu rutin melakukan pemeriksaan SADARI setiap bulan dan melakukan upaya pencegahan kanker payudara khususnya dilingkungan anggota keluarga sendiri

Kata Kunci : Deteksi Dini, Penyuluhan, Kanker Payudara, SADARI

Abstract

Breast cancer is the first cancer in Indonesia and one of the first contributors to deaths caused by cancer. The high number of deaths is caused because most of the sufferers know the disease after the advanced stage because in the early stages the patient does not feel any complaints or symptoms. If it is an advanced stage, cancer will cause many physical complications and death. Therefore, it is necessary to understand prevention efforts through early detection as a first step in breast cancer prevention is needed before entering the final phase that is difficult to treat. Breast self-examination or SADARI until now is a way of early detection of breast cancer that is quite effective, easy to do and can be applied to all ages, both adolescents and adult women. The purpose of this activity is to conduct health education through SADARI for early detection of breast cancer in order to increase public knowledge in prevention and early treatment. The activity was carried out on July 3, 2022 by conducting counseling on breast cancer, how to conduct a SADARI examination and a demonstration of the SADARI examination. There was an increase in participants' knowledge as evidenced by 80% being able to re-mention the definition of breast cancer, 75% being able to re-name the risk factors and stages of breast cancer, 85% of participants being able to re-mention the definition, the purpose of the examination, the right time to conduct the examination, the steps of the SADARI examination. It is recommended to participants to always routinely do SADARI examinations every month and make breast cancer prevention efforts, especially in the environment of their own family members

Keywords : Early Detection, Health Education, Breast Cancer, SADARI

PENDAHULUAN

Kanker payudara (KPD) merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya. Berdasarkan Pathological Based Registration di Indonesia, KPD menempati urutan pertama dengan frekuensi relatif sebesar 18,6%. Kanker payudara merupakan kanker menempati urutan pertama di Indonesia serta salah satu penyumbang kematian pertama yang disebabkan oleh kanker (The Global Cancer Observatory, 2020). Data Globocan tahun 2020,

jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Jumlah kematian akibat kanker payudara mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan. Tingginya jumlah angka kematian disebabkan karena sebagian besar dari penderita kanker mengetahui penyakitnya setelah berada di stadium lanjut karena pada stadium awal penderita tidak merasakan adanya keluhan ataupun gejala-gejala. Jika sudah pada stadium lanjut, maka penyakit kanker akan lebih banyak menimbulkan komplikasi fisik dan kematian (Rohmaedah S, 2022).

Faktor keterlambatan deteksi menjadi salah satu hal yang berperan dalam kasus kanker payudara. Semakin cepat deteksi, maka pengobatan dapat segera dilakukan dan hal ini akan memberikan prognosis yang lebih baik. Walaupun kanker payudara kerap terjadi baik di negara maju dan berkembang, namun kasusnya lebih banyak ditemukan di negara berkembang, di mana pendapatan ekonomi masyarakatnya lebih rendah. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap memburuknya penyakit, karena kecenderungan masyarakat di negara berkembang yang baru memeriksakan kondisinya dan mengetahui bahwa mereka mengidap kanker saat sudah pada stadium akhir. (Song, C, 2021).

Hasil penelitian tentang Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur didapatkan sebanyak 88,8% responden kurang dalam melakukan SADARI, adapun aspek yang mengakibatkan masih banyak responden yang memiliki perilaku yang kurang baik adalah tingkat rutinitas, waktu pelaksanaan dan langkah SADARI yang masih kurang tepat, 68,82% memiliki pengetahuan yang kurang tentang penyakit kanker payudara dan pencegahan melalui deteksi dini SADARI, aspek pada tingkat pengetahuan responden yang masih kurang baik adalah mengenai faktor risiko, langkah SADARI, waktu memulai SADARI dan waktu pelaksanaan sadari (Karnawati P, 2022)

Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan melalui deteksi dini sebagai langkah awal pencegahan kanker payudara sangat dibutuhkan sebelum masuk ke fase akhir yang sulit untuk diobati. Periksa payudara sendiri atau SADARI hingga saat ini merupakan cara deteksi dini kanker payudara yang cukup efektif. SADARI mudah dilakukan dan bisa diterapkan kepada semua usia, baik remaja dan wanita dewasa, untuk itu penting mengedukasi masyarakat terhadap upaya pencegahan primer melalui deteksi dini. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan melakukan edukasi. Edukasi kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan pelatihan cara melakukan SADARI dapat membuat kanker payudara ditemukan dalam stadium dini sehingga dapat menurunkan morbiditas dan mortalitasnya

Hasil survey awal dengan beberapa ibu-ibu menunjukkan masih minimnya pengetahuan mengenai kanker payudara, cara deteksi dini, dan tindakan selanjutnya jika menemukan benjolan payudara, tidak pernah melakukan pemeriksaan SADARI. Ada 1 orang yang sudah terdiagnosa kanker payudara mengatakan tidak pernah melakukan pemeriksaan SADARI sebelumnya dan masih belum memahami tentang penyakit tersebut dan saat ini enggan untuk menjalani prosedur kemoterapi dengan alasan takut. Berdasarkan kondisi yang disampaikan di atas, maka Prodi D III Keperawatan bermaksud untuk melakukan program edukasi mengenai kanker payudara dan deteksi dininya SADARI kepada Ibu-ibu di Jorong Sungai Sariak. Program ini bertujuan untuk menambah pengetahuan para wanita mengenai kanker payudara, cara mendeteksi dini, dan apa yang harus dilakukan setelahnya, sehingga diharapkan kejadian tumor atau kanker payudara dapat diketahui dan ditangani lebih cepat, dan pengetahuan ini dapat dibagikan kepada keluarga-keluarga yang ada di Jorong Sungai Sariak. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat menurunkan jumlah penderita kanker payudara, memperbaiki prognosis, serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Tujuan kegiatan ini untuk melakukan pendidikan kesehatan melalui SADARI untuk deteksi dini kanker payudara demi meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan dan perawatan dini. Melalui kegiatan ini diharapkan meningkatnya pengetahuan masyarakat sehingga dapat mengurangi faktor resiko kanker payudara dan terjadi peningkatan status kesehatan masyarakat

METODE

Metode pegabdian masyarakat yang dilakukan pada kegiatan ini adalah melalui pendidikan masyarakat yaitu edukasi/penyuluhan tentang Pencegahan Kanker Payudara melalui deteksi dini SADARI dan melakukan demonstrasi pemeriksaan SADARI. Kegiatan dilaksanakan di Jorong Sungai

Sariak Kenagarian Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam pada tanggal 24 Juli 2022 yang dihadiri oleh 31 orang ibu-ibu berusia 30-60 tahun. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari 2 orang dosen dan 2 orang mahasiswa. Media yang digunakan adalah laptop dan proyektor dengan presentasi melalui powerpoint dan pemutaran video pemeriksaan SADARI serta pembagian leaflet dan link video. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah : a. Tahap persiapan yaitu 1) Melakukan sosialisasi kegiatan 2) Menyiapkan materi , media, alat sarana dan prasarana penyuluhan kesehatan 3) Menyepakati jadwal kegiatan b. Tahap pelaksanaan yaitu : 1) Memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu-ibu, dengan metode ceramah dan tanya jawab dan pemutaran video pemeriksaan SADARI, demonstrasi dan praktek pemeriksaan SADARI 3) Melakukan pendokumentasian setiap kegiatan melalui foto, dan pencatatan 3. Tahap Evaluasi yaitu 1) Melakukan evaluasi terhadap pengetahuan dan pemeriksaan SADARI dan pelaksanaan kegiatan serta rencana tindak lanjut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh Kepala Jorong yang sangat antusias menyambut kegiatan ini serta 1 orang perawat praktek mandiri. Kegiatan edukasi diawali dengan memberikan pertanyaan terkait sejauh mana pemahaman tentang kanker payudara dan pemeriksaan SADARI, hanya 5 orang yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan artinya sebanyak 85% peserta belum mengetahui tentang kanker payudara. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara melalui presentasi dengan materi meliputi definisi kanker payudara, stadium kanker payudara, penyebab dan faktor resiko, penatalaksanaan serta pencegahan melalui deteksi dini dengan pemeriksaan SADARI. Materi SADARI sendiri terdiri dari definisi, tujuan dilakukan pemeriksaan, waktu yang tepat melakukan pemeriksaan, langkah-langkah pemeriksaan. Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan melakukan demonstrasi pemeriksaan SADARI dan pemutaran video pemeriksaan SADARI dan pembagian leaflet. Setelah kegiatan penyuluhan dan demonstrasi pemeriksaan SADARI selanjutnya dilakukan diskusi dan tanya jawab terkait materi dan praktek pemeriksaan SADARI oleh 3 orang peserta.

Hasil evaluasi kegiatan dimana proses penyampaian materi dapat terlaksana dengan baik dan para peserta aktif selama kegiatan berlangsung. Sambutan peserta sangat baik dan mengharapkan kegiatan ini akan dilaksanakan secara kontinyu. Kegiatan ini hampir tidak menemukan kesulitan namun saat penyampaian materi harus dilakukan pengulangan untuk lebih memberikaan pemahaman kepada peserta. Selama proses diskusi dan tanya jawab masih banyak peserta yang belum memahami tentang faktor resiko kanker payudara dan masih banyak pemahaman terkait mitos yang berada dimasyarakat serta belum paham tentang pemeriksaan. Setelah penyuluhan yang dilakukan dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan peserta dibuktikan dengan 80% mampu menyebutkan kembali tentang definisi kanker payudara, 75% mampu menyebutkan kembali faktor resiko serta stadium kanker payudara, 85% peserta dapat menyebutkan kembali tentang definisi, tujuan dilakukan pemeriksaan, waktu yang tepat melakukan pemeriksaan, langkah-langkah pemeriksaan SADARI.

Hal ini sejalan dengan penyuluhan yang dilakukan oleh (Noer R.M et al, 2021) terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri tentang SADARI setelah dilakukan penyuluhan sebanyak 70% dan pemutaran video pemeriksaan SADARI. Hal yang sama juga didapatkan dari penyuluhan (Asmalinda, W. et al, 2022) dimana setelah dilakukan penyuluhan dan praktek pemeriksaan SADARI didapatkan hasil 81,25% peserta mahir dalam memperagakan pemeriksaan SADARI. Kegiatan edukasi perilaku pemeriksaan SADARI yang dilakukan (Rahmadini et al, 2022) didapatkan hasil rata-rata nilai sebelum penyuluhan kanker payudara dan SADARI 69,50% sedangkan nilai rata-rata setelah penyuluhan 84,75% hal ini menunjukkan rata-rata pengetahuan meningkat sebesar 15,25% dan hasil tersebut menunjukkan berhasilnya metode dan sarana pendidikan yang diterapkan dalam kegiatan tersebut. Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan temuan pada penelitian yang dilakukan di Desa Pejaten Kecamatan Watu Serang Banten dimana terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan praktek SADARI setelah diberikan penyuluhan, hal ini menunjukkan ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara. Metode demonstrasi yang dilakukan memungkinkan untuk lebih memahami dan trampil dalam melakukan pemeriksaan SADARI (Apriyanti, I. 2022) Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Peranginan didapatkan hasil ada pengaruh penyuluhan dengan metoda demonstrasi dan audiovisual terhadap keterampilan pemeriksaan payudar sendiri (SADARI). Metode audio visual adalah cara penyajian materi pembelajaran melalui alat peraga yang dapat mendengarkan atau menyajikan materi

tersebut sehingga peserta dapat menyaksikan, mengamati, memegang atau merasakannya secara langsung. Media ini lebih efektif karena menyampaikan pengertian atau informasi secara lebih konkrit dibandingkan dengan kata-kata (Sinurat et al, 2022).

Kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan menunjukkan tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara kesehatan serta berperan aktif mewujudkan kesehatan yang optimal sesuai hidup sehat baik fisik, mental dan sosial, untuk itu sangat penting memberikan penyuluh tentang SADARI dengan harapan terjadi perubahan perilaku pada masyarakat (Putri, D. F. A, 2022). Eduksi yang dilakukan dengan pemutaran video sangat membuat antusias hal ini karena media video dapat memengaruhi pengetahuan dan sikap mendeteksi kanker payudara karena media-media tersebut berfungsi memperlancar pesan yang disampaikan promotor kesehatan agar tersampaikan dengan lebih jelas (Noer, R.M et al, 2021).



Gambar 1. Pemberian Materi



Gambar 2. Demonstrasi SADARI



Gambar 3. Foto Bersama Peserta, Tim Pengabmas, Wali Jorong setelah selesai kegiatan

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar peserta belum memahami tentang kanker payudara dan deteksi dini melakukan pemeriksaan SADARI. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan dan mampu melakukan keterampilan SADARI. Melalui kegiatan ini, peserta dapat memperluas pemahamannya tentang penyakit kanker payudara sehingga dapat berusaha untuk melakukan upaya pencegahan melalui deteksi dini SADARI dan mengubah gaya hidup sehat.

SARAN

Disarankan kepada peserta untuk selalu rutin melakukan pemeriksaan SADARI setiap bulan dan melakukan upaya pencegahan kanker payudara khususnya dilingkungan anggota keluarga sendiri dan memperkuat peran kader dalam mendukung promosi kesehatan ini sebagai penggerak masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, G. Y., & Yuliasuti, L. P. S. (2022). Penyuluhan Kanker Payudara Dan Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 536-542.
- Apriyanti, I. (2022). Analisis Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Pengetahuan Dan Kompetensi Wus Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Di Desa Pejaten Serang Banten. *Journal Of Applied Health Research And Developent*, 4(2), 172-181.
- Asmalinda, W., Jasmi, J., Setiawati, D., Khatimah, K., & Sapada, E. (2022). Deteksi Dini Kanker Payudara Menggunakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Abdikemas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1 Juni), 10-17. <https://doi.org/10.36086/J.Abdikemas.V4i1.1174>
- Karnawati, Putu Wahyuni Wulandari; Suariyani, Ni Luh Putu. Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur. *Archive Of Community Health*, [S.L.], V. 9, N. 1, P. 150-160, Apr. 2022. Issn 2527-3620. Available At: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/ach/article/view/85723>>. Date Accessed: 20 June 2022. Doi: <https://doi.org/10.24843/ach.2022.v09.i01.p11>.
- Noer, R. M., Purba, N. H., & Suryadartiwi, W. (2021). Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Sebagai Deteksi Dini Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja Putri. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 651-662.
- Putri, D. F. A. (2022). Penyuluhan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri Bagi Wanita Usia Subur Di Kelurahan Samapuin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kreatif*, 8(1), 20-24.
- Rahmadini, A. F., Ds, R. K., & Agustiani, T. (2022). Edukasi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dalam Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (Jppk)*, 1(02), 105-113.
- Rochmaedah, S., Malisngorar, M. S. J., & Tunny, I. S. (2022). Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Dini Kanker Payudara: Breast Examination (Best Self-Examination) As A Knowledge Improvement Efforts Early Prevention Of Breast Cancer. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 46-51.
- Sinurat, L. R. E., Sipayung, R. R., & Simajuntak, Y. T. O. (2022). Pengaruh Penyuluhan Metode Demonstrasi Dan Audiovisual Terhadap Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Paranginan. *Jurnal Surya Muda*, 4(1), 50-60.
- Song C (2021) Laporan Akhir Pengabdian Masyarakat Edukasi Kanker Payudara Dan Deteksi Dini Pada Kader Wanita Kelurahan Tomang
- Sung, H. , Ferlay, J., Siegel, R.L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: Globocan Estimates Of Incidence And Mortality Worldwide For 36 Cancers In 185 Countries. *Ca: A Cancer Journal For Clinicians*, 0(0), 1-41. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- The Global Cancer Observatory. (2020). Cancer Incident In Indonesia. International Agency For Research On Cancer, 858, 1–2. <https://gco.iarc.fr/Today/Data/Factsheets/Populations/360-Indonesia-Fact-Sheets.Pdf>